

Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana di Kantin Jone Dan Keripik Tempe Sagu Mrisi

Riska Nur Widyastuti^{1*}, Rochmad Bayu Utomo²

Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia

*e-mail Korespondensi: riskanurwr@gmail.com

Abstract

This training and mentoring was carried out in Bantul Regency in two locations, namely: Sabdodadi and Mrisi for two micro enterprise groups (MSMEs) consisting of Jone canteen, and Sago Tempe Chips. This program was carried out to increase knowledge in preparing financial reports for MSMEs who have difficulty knowing their profits and losses. So there is a need for training and assistance for MSME activists in recording financial transactions and income. The methods used include interviews, which were carried out before conducting PKL where MSME activists showed that MSME activists did not have simple financial reports, as a guide for determining profit and loss. The next method is training carried out for MSME activists which includes how to record finances. method of assisting MSME activists in carrying out the preparation of financial reports. After carrying out this training and mentoring for MSME activists, they better understand the importance of financial recording, so that they can see the magnitude of profits and losses obtained while carrying out these MSME activities.

Keywords: *Simple Financial Reports, MSMEs, Mentoring*

Abstrak

Pelatihan dan pendampingan ini dilakukan di Kabupaten Bantul di dua lokasi yaitu : Sabdodadi dan Mrisi terhadap dua kelompok usaha mikro (UMKM) yang terdiri dari kantin Jone, dan Keripik Tempe Sagu. Program ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM yang kesulitan mengetahui laba dan rugi yang diperoleh. Sehingga perlu adanya pelatihan dan pendampingan terhadap penggiat UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi dan penghasilan keuangan. Metode yang digunakan diantaranya wawancara, yang dilakukan sebelum melakukan PKL dimana penggiat UMKM menunjukkan bahwa penggiat UMKM tidak memiliki laporan keuangan sederhana, sebagai pedoman untuk menentukan laba rugi. Metode selanjutnya yaitu, pelatihan yang dilakukan terhadap penggiat UMKM yang meliputi cara pencatatan keuangan. Metode pendampingan penggiat UMKM dalam melaksanakan penyusunan laporan keuangan. Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan ini terhadap penggiat UMKM, mereka lebih memahami pentingnya pencatatan keuangan, sehingga mereka dapat melihat besarnya laba dan rugi yang diperoleh selama melaksanakan kegiatan UMKM ini.

Kata Kunci: *Laporan Keuangan Sederhana, UMKM, Pendampingan*

Pendahuluan

Menyusun laporan keuangan adalah hal yang penting dilakukan oleh penggiat usaha baik usaha kecil maupun besar. Karena Laporan keuangan akan membantu dalam mengembangkan bisnis dengan menarik investor untuk berinvestasi serta mengetahui pemasukan serta pengeluaran yang dilakukan dalam bisnis. Tetapi dalam kenyataannya masih banyak penggiat usaha kecil belum memiliki laporan keuangan sederhana. Mereka menganggap bahwa menyusun laporan keuangan sederhana akan memakan waktu dan sulit dimengerti. Padahal menyusun laporan sederhana hanya mencatat pengeluaran dan pemasukan. Pengeluaran sendiri terdiri dari biaya pembelian barang usaha serta biaya yang berkaitan dengan usaha. Untuk pemasukan terdiri dari hasil penjualan, jasa serta uang yang masuk dalam berupa piutang. Laporan keuangan harus dikerjakan setiap hari untuk mempermudah dalam menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan akan rekap di akhir bulan untuk mengecek keuntungan maupun kerugian yang diperoleh.

Pada dasarnya, laporan keuangan bertindak sebagai alat audit akuntansi. Namun seiring berjalannya waktu, fungsi pelaporan keuangan juga menjadi dasar dalam menentukan atau mengevaluasi posisi pelaporan keuangan dalam suatu usaha. Pengelolaan keuangan adalah bagian penting dari kemajuan bisnis (Muniroh & Istanti, 2020). Fungsi lainnya adalah evaluasi kinerja atau mengukur kemampuan usaha dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai perkiraan kemampuan usaha dalam melanjutkan operasional usahanya di masa depan (Zulkarnain, 2022). Semua usaha baik kecil maupun besar, harus menyusun laporan keuangan karena akan membantu mengembangkan bisnis dengan menarik investor untuk berinvestasi dan mengetahui pemasukan dan pengeluaran usaha (Wati & Utomo, 2023). Namun, faktanya banyak bisnis kecil yang belum memiliki laporan keuangan sederhana (Kesuma, Nurullah, & Meirawati, 2020). Mereka percaya bahwa laporan keuangan sederhana akan sulit dipahami dan memakan waktu. Di akhir bulan, laporan keuangan akan dicatat untuk mengetahui keuntungan dan kerugian yang didapat.

Laporan keuangan merupakan informasi yang diberikan kepada pengguna mengenai situasi bisnis dengan tujuan untuk menjelaskan situasi bisnis dan pengambilan keputusan (Laheba & Bacilius, 2022). Dalam kondisi krisis akibat pandemi Covid-19, UMKM diharapkan mampu bertahan kembali. Tidak dapat dipungkiri bahwa UMKM berperan penting dalam perekonomian nasional, namun peran penting UMKM tersebut tidak sejalan dengan keberhasilan UMKM. Masih sulit bagi UMKM Indonesia untuk naik ke level yang lebih tinggi dan tumbuh ke level yang lebih tinggi. Selain itu, usaha mikro, kecil, dan menengah berkontribusi pada perekonomian masyarakat dan wilayah (Indrawati & Rachmawati, 2021).

Dusun Neco dan Dusun Mrisi adalah sebuah dusun di wilayah kabupaten Bantul, Provinsi Yogyakarta. Dusun ini adalah satu dusun terpadat penduduknya di Yogyakarta. Warga yang tinggal di sana bukan saja warga lokal tetapi banyak warga pendatang dari luar Yogyakarta. Secara administratif Kabupaten Bantul berbatasan dengan Kabupaten Gunung Kidul di sebelah timur, Kabupaten Klong Progo di sebelah barat, dan berhadapan dengan Laut Indonesia di sebelah selatan. Kabupaten Bantul terdiri dari 17 kecamatan, 75 desa, dan 933 dusun. Masyarakat di desa ini banyak yang berprofesi sebagai petani, pedagang, dan peternak. Kawasan tersebut semakin padat akibat semakin banyaknya pembangunan fasilitas umum, terutama rencana pemerintah membangun jalan tol yang melintasi pemukiman tersebut. Imigrasi meningkat di wilayah Bantul. Para pendatang tersebut sebagian besar adalah pekerja rumah sakit, pekerja pusat perbelanjaan dan hotel, pekerja gudang dan kantor, serta pelajar.

Kantin Jone dan Keripik Tempe Sagu Mrisi adalah penggiat UMKM skala Mikro, Kantin Jone bergerak dalam bidang penjualan barang siap pakai, seperti jajanan anak, minuman, dan lain-lain. Kantin Jone sudah beroperasi sejak tahun 2012 yang awalnya hanya berjualan soto dan berkembang dengan menambah barang jajanan. Sedangkan, kantin Jone tidak menggunakan media apapun namun masyarakat setempat mengetahui toko tersebut. Lokasi kantin Jone memang tidak strategis namun banyak diminati konsumen. Berdasarkan hasil wawancara dengan penggiat UMKM, kantin Jone tidak mengetahui secara pasti jumlah keuntungan atau kerugian yang diperoleh serta tidak memiliki pemahaman, sedangkan UMKM Keripik Tempe sagu Mrisi dibangun sejak tahun 2018, tempat ini dikembangkan oleh anak dari pemilik sebelumnya, keripik ini bergerak dalam proses pembuatan dari awal.

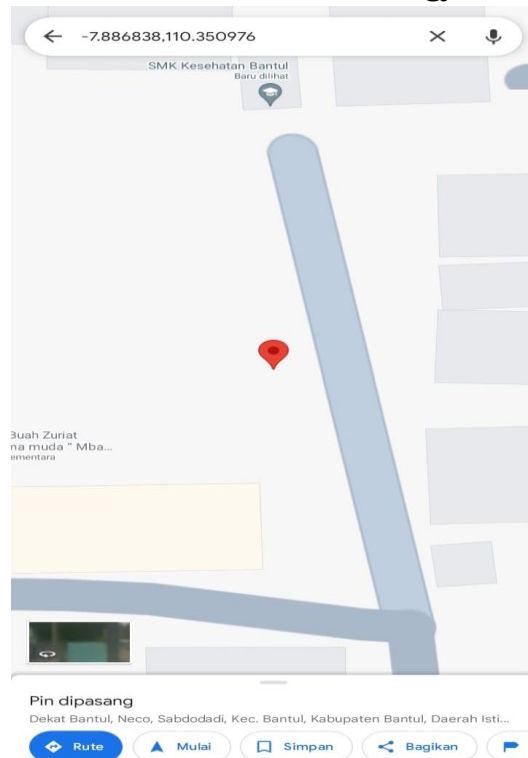
Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan sebelum pendampingan dilakukan dengan penggiat UMKM, kantin Jone dan Kripik Tempe Sagu Mrisi tidak mengetahui secara pasti laba dan rugi yang didapat serta perlu pendampingan dan pelatihan penyusunan laporan keuangan. Dari permasalahan di atas, diperlukan adanya kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Kegiatan ini diharapkan dapat memudahkan para penggiat UMKM dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Tujuan dari pendampingan ini adalah untuk memastikan penggiat UMKM dapat menentukan laba ataupun sebaliknya serta dapat memisahkan pengeluaran pribadi dari pendapatan usaha mereka.

Penggiat UMKM sudah menerapkan pelaporan keuangan yang sederhana, namun ada pula yang belum memiliki pencatatan atau pelaporan sederhana untuk mencatat pengeluaran dan pemasukannya. Bagi penggiat UMKM penyusunan laporan keuangan sederhana hanya membuang-buang waktu, sulit dipahami, dan kurang pentingnya laporan keuangan sederhana. Oleh karena itu, usaha yang mereka operasikan tidak mengalami perkembangan apapun. Dengan cara ini, penulis berupaya membantu mereka yang berkecimpung di UMKM untuk memahami bagaimana laporan keuangan sederhana dan mudah diterapkan dalam usaha sehari-hari. Penggiat UMKM dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka Melalui penggunaan laporan keuangan yang akurat dan relevan (Putra, Darwis, & Priandika, 2021). Selain itu akan memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam penyusunan laporan keuangan sederhana untuk membangun usaha yang lebih berinovasi.

Metode Pelaksanaan

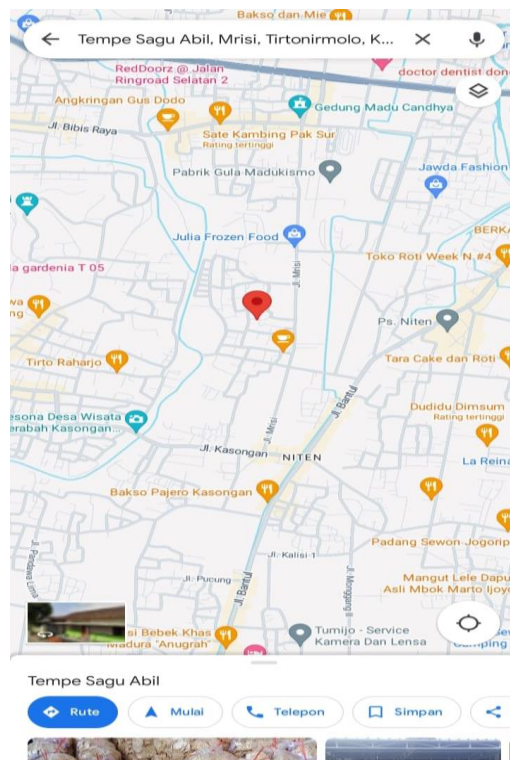
Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode *Participatory Action Research* (PAR). Metode ini merupakan suatu pendekatan pengabdian yang melibatkan partisipasi aktif dari individu atau kelompok yang menjadi subjek penelitian. Metode ini bertujuan untuk memperkuat keterlibatan mereka dalam proses penelitian dan mendukung perubahan positif dalam konteks yang diteliti (Adimihardja & Hikmat, 2003). Beberapa langkah utama yang biasanya dilibatkan dalam metode Participatory Action Research: 1) Identifikasi masalah atau isu yang akan diteliti dilakukan bersama-sama antara peneliti dan peserta penelitian. 2) Perencanaan Bersama, dimana peserta pengabdian bekerja sama dalam perencanaan studi, termasuk desain pengabdian, pemilihan metode, dan pengumpulan data. 3) Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai metode, seperti wawancara, observasi, atau pemantauan partisipatif. 4) Proses analisis data juga dilakukan secara kolaboratif antara peserta pengabdian. 5) Hasil pengabdian direfleksikan bersama-sama, dan tindakan konkrit diambil berdasarkan temuan pengabdian, 6) Proses evaluasi melibatkan peserta pengabdian dalam mengevaluasi proses dan hasil penelitian (Rahmat & Mirnawati, 2020).

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan masyarakat ini dilakukan pada 2 UMKM yaitu Kantin Jone dan Keripik Tempe Sagu Mrisi. Kantin Jone berada di jl. Neco, RT 02, Sabdodadi Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.



Gambar 1. Lokasi letak Kantin Jone

dan Keripik Tempe Sagu Mrisi yang terletak di jl. Mrisi, Tirtonirmolo, Kasihan Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.



Gambar 2. Lokasi letak Kripik Tempe Sagu Mrisi

Kegiatan ini dilakukan secara berkala pada kantin Jone dan Kripik Tempe Sagu Mrisi setiap satu minggu sekali pendampingan yang dilaksanakan hari Sabtu dan Minggu. Peserta yang akan mengikuti pelatihan pembuatan laporan keuangan masing – masing UMKM 1 peserta, yaitu owner Kantin Jone dan 1 karyawan dari Keripik Tempe Sagu Mrisi. PKL ini dimulai sejak tanggal 5 Oktober 2023 sampai pada tanggal 31 Oktober 2023.

Metode yang digunakan dalam program pendampingan masyarakat sebagai berikut:

a. Wawancara

Di tahap ini pada tgl 5 Oktober 2023, penulis melakukan tanya jawab terhadap owner Kantin Jone dan pengurus dari Keripik Tempe Sagu Mrisi. Penulis menanyakan kendala- kendala ataupun masalah- masalah dalam pembuatan laporan keuangan serta melihat perkembangan UMKM selama usaha tersebut berjalan. Setelah mendapatkan hasil dari survei, penulis menyiapkan materi sesuai hasil yang diperoleh untuk diberikan kepada masing - masing UMKM.

b. Pelatihan

Di tahap ini pada pertemuan minggu pertama tgl 7-8 Oktober 2023, para UMKM mulai mempraktikkan cara mengerjakan laporan keuangan yang sederhana dimulai pada tahap pencatatan pengeluaran maupun pemasukan harian per tanggal transaksi tersebut dilakukan serta pemberian materi dasar pembukuan yang sederhana. Pelatihan ini dilakukan dengan menggunakan *microsoft excel* lebih memudahkan dalam pembuatan laporan yang otomatis menggunakan rumus yang terhitung baik dan benar juga membuat mempersingkat waktu maupun manual dengan menulis pada lembar kertas bergaris agar memudahkan pelaku UMKM dalam menyusun laporan.

c. Pendampingan

Di tahap ini pada tgl 7-31 Oktober 2023 penulis langsung mulai mendampingi para UMKM dalam proses membuat laporan keuangan, dimana pelatihan pencatatan keuangan dilakukan terlebih dahulu untuk memecahkan permasalahan yang ada. Pendampingan tersebut dilakukan berturut - turut pada setiap pertemuan. Pendampingan ini bertujuan untuk melihat proses pemahaman yang tepat dalam membuat laporan keuangan.

Dengan adanya Kegiatan pelatihan ini, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam membuat laporan keuangan yang lebih baik.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pelatihan yang dilakukan sejalan dengan teori (Indrawati & Rachmawati, 2021) yang menyatakan dimana UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, namun tidak serta merta menjamin keberhasilan UMKM. Masih sulit bagi UMKM Indonesia untuk mencapai level yang lebih tinggi dan tumbuh.

Pendampingan masyarakat ini dilakukan pada tempat usaha masing – masing UMKM di daerah Bantul. Dimulai pada tanggal 5 Oktober 2023 sampai 31 Oktober 2023. Diikuti oleh dua UMKM yaitu : Kantin Jone dan Keripik Tempe Sagu. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara *Offline* yang mana penulis datang langsung ke tempat UMKM dengan maksud untuk memberikan pelatihan dan pendampingan dalam membuat laporan keuangan lebih mudah dipahami. Pertemuan pertama, penulis melakukan tanya jawab kepada kedua UMKM dalam

usaha yang mereka kelola, hasil dari wawancara ini sama yaitu permasalahan dalam pembuatan laporan keuangan sehingga hasil dalam pembuatan laporan mereka terkadang kelebihan dan juga kurang, tujuan diadakan pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana yaitu meningkatkan pemahaman penggiat UMKM tentang laba rugi yang diperoleh karena kurangnya pencatatan transaksi dan penghasilan serta dapat memisahkan pengeluaran pribadi dari pendapatan usaha mereka. Walaupun dua UMKM ini bergerak dalam bidang yang berbeda namun kendala yang dialami sama yaitu dalam pembuatan laporan keuangan. Sehingga penulis berfokus dalam mendampingi dan melatih dalam pembuatan laporan keuangan.

Dengan pemberian materi Riska Nur Widyastuti mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta kegiatan ini, Peserta kegiatan adalah owner dari Kantin Jone dan 1 karyawan dari Keripik Tempe Sagu Mrisi. Agar keadaan tidak menjadi canggung pemateri sering mengobrol ringan, dan melanjutkan dengan memberikan pemahaman tentang tata letak uang. Jika uang keluar dimasukkan ke kolom kredit dan uang masuk dimasukkan ke dalam kolom debit, dan memberi info seputar laporan keuangan dan cara-cara memasukkan transaksi ke dalam jurnal. Tujuan diberikan materi ini agar peserta dapat memahami dan membedakan setiap transaksi. Kantin Jone dan Keripik Tempe Sagu tidak mengetahui secara sistematis mengenai laporan keuangan sederhana pada saat sesi wawancara. Kurangnya pemahaman tentang bagaimana penyusunan laporan keuangan sederhana tentu penggiat UMKM tidak akan mengetahui keuntungan dan kerugian yang diperoleh. Maka perlu dengan dilakukan pelatihan cara penulisan laporan keuangan dengan tepat.

Pelatihan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman serta diharapkan kesadaran akan pentingnya penyusunan laporan keuangan sederhana bagi penggiat UMKM. Meskipun pendampingan ini dilakukan secara manual dengan alasan penggiat UMKM yang dilatarbelakangi ibu rumah tangga dan kurangnya kemampuan mengoperasikan penggunaan komputer maupun media elektronik lainnya. Adanya penyusunan laporan keuangan ini berguna bagi penggiat UMKM untuk mengajukan pinjaman ke bank guna mengembangkan usahanya.

Dalam kesempatan ini penulis juga memberikan beberapa opsi dalam melakukan pembuatan laporan keuangan yang pertama menggunakan cara manual yang pencatatan dicatat menggunakan media buku kas, dan opsi kedua menggunakan laptop atau *computer* dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* agar mempermudah dalam menghitung maupun memposting transaksi. Dari Owner Kantin Jone lebih memilih menggunakan cara manual saja karena tidak memiliki laptop atau *computer*, dan menurut owner dari Kantin Jone lebih mudah dalam pengerjaannya, sedangkan peserta dari Keripik Tempe Sagu Mrisi lebih memilih membuat laporan menggunakan laptop dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* menurut peserta pembuatan laporan keuangan akan menjadi lebih cepat mempersingkat waktu dan tertata.

Pada tahap pendampingan ini mulai menyusun laporan keuangan sederhana dengan menggunakan jumlah kolom 5 yang terdiri dari tanggal, keterangan, kas masuk, kas keluar dan saldo. Dalam penyusunan ini, penulis memonitoring perkembangan penggiat UMKM selama satu bulan untuk melihat progress penyusunan laporan keuangan sederhana.

Manfaat dari pendampingan masyarakat ini penggiat UMKM dapat mengelola laporan keuangannya dan pembuatan laporan keuangan menjadi lebih simpel akurat dan teratur. Sehingga para UMKM dapat mengetahui besar penghasilan dalam sebulan dan pengeluaran yang terjadi dalam bulan tersebut.

Berikut ini adalah dokumentasi pada kedua UMKM pada saat survei :



Gambar 3. Dokumentasi pada saat survei pada UMKM Kantin Jone

Pada suasana Kantin Jone cenderung ramai ketika siang hari dimana jam istirahat untuk konsumen keluar makan siang. Tempat yang sedikit minimalis tetapi lengkap dengan jajanan makanan maupun minuman ini membuat konsumen tetap nyaman menikmatinya. Dalam hal ini penggiat UMKM berkeinginan untuk memperlebar luaskan tempat tersebut dengan biaya yang cukup, agar nantinya konsumen lebih leluasa menikmatinya. Dengan permasalahan keuntungan yang tidak dapat diperkirakan dalam setiap pendapatan pada Kantin Jone maka perlu adanya pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana.



Gambar 4. Dokumentasi saat Kunjungan Di Keripik Tempe Sagu Mrisi

Keripik Tempe Sagu Mrisi memiliki tempat penyimpanan tersendiri yang cukup luas untuk menerima pesanan maupun orderan dalam jumlah yang cukup banyak. Dengan dijalankan oleh beberapa karyawan ini pemesanan orderan dan pemasaran yang cukup baik, membuat penggiat UMKM ini berkeinginan membuka cabang di daerah tertentu agar bisa memasarkan lebih meluas lagi serta dapat memudahkan jangkauan oleh masyarakat umum.

Berikut ini adalah dokumentasi hasil pembuatan laporan keuangan dari ke 2 UMKM dalam bulan Oktober:

1) Laporan keuangan Keripik Tempe sagu Mrisi menggunakan *Microsoft Excel*

Investasi Modal Dalam Sehari Periode Bulan Oktober 2023			
Nama Produk	Qty	Harga Satuan	Total Harga
Kacang Keledai	5 kg	Rp 14.500	Rp 72.500
minyak Goreang	3 liter	Rp 15.000	Rp 45.000
Ragi Tempe	2 bks	Rp 12.000	Rp 24.000
Penyedap Rasa	250g	Rp 4.000	Rp 4.000
Bubuk Rasa Makanan	5 bks	Rp 5.000	Rp 25.000
Kemiri	1/2 kg	Rp 15.000	Rp 15.000
Ketumbar	1/2 kg	Rp 15.000	Rp 15.000
Garam	1 bks	Rp 2.500	Rp 2.500
Stiker Kemasan Klip	200 buah	Rp 750	Rp 150.000
Gas 5 Kg	1 buah	Rp 21.000	Rp 21.000
Tepung Sagu	3 kg	Rp 11.000	Rp 33.000
Plastik Tempe	2 bks	Rp 4.000	Rp 16.000
Bawang Putih	1/2 kg	Rp 12.000	Rp 12.000
Total Modal Sehari			Rp 435.000

Keripik Tempe Sagu Mrisi Laporan Laba Rugi Periode Oktober 2023			
Pendapatan penjualan	Rp	19.110.000	
Jumlah Pendapatan :			Rp 19.110.000
Behan Usaha:			
Beban Gaji :	Rp	1.800.000	
Beban Trasportasi :	Rp	350.000	
Beban Telopan :	Rp	250.000	
Beban Air :	Rp	50.000	
Beban iklan :	Rp	150.000	
Beban Listrik :	Rp	100.000	
Beban Pembelian bahan Baku :	Rp	13.000.000	
Total Beban :			Rp 15.600.000
Laba bersih :			Rp 3.510.000

Gambar 5 (a) . Laporan Modal Harian

Gambar (b). Laporan Laba/ Rugi

Berdasarkan gambar 3(b). laporan keuangan diatas dapat dilihat bahwa laba kotor Keripik Tempe Sagu Mrisi bulan Oktober 2023 sebesar Rp. 19.110.000. Dengan beban biaya gaji karyawan, biaya transport, biaya listrik, dll sebesar Rp. 15.600.000 maka diperoleh laba bersih atau keuntungan pendapatan bulan Oktober 2023 sebesar Rp. 3.510.000.

2) Hasil pembuatan laporan Keuangan Kantin Jone menggunakan Metode Manual

Jurnal Pengeluaran Kantin Jone Mula bulan oktober				
Tgl	Keterangan	Qty	Harga	Total
11/10/2023	Pembelian plastik (kg)	6	Rp 26.000	Rp 156.000
3/10/2023	Ragi, Bahan galian	1	Rp 19.000	Rp 19.000
5/10/2023	Rice	1	Rp 350.000	Rp 350.000
6/10/2023	Keripik tempe (pak.)	6	Rp 16.000	Rp 96.000
9/10/2023	Pembelian stiker	1	Rp 300.000	Rp 300.000
10/10/2023	Pembelian stik	1	Rp 7.000	Rp 7.000
10/10/2023	Isi dari sangrah	1	Rp 40.000	Rp 40.000
21/10/2023	Isi dari stik	1	Rp 100.000	Rp 100.000
23/10/2023	beban lain-lain	1	Rp 200.000	Rp 200.000
28/10/2023	Gantungan	1	Rp 50.000	Rp 50.000
31/10/2023	Ragi, Bahan galian	1	Rp 19.000	Rp 19.000
31/10/2023	Rice	1	Rp 150.000	Rp 150.000
31/10/2023	Isi dari sangrah	1	Rp 100.000	Rp 100.000
31/10/2023	Rice	1	Rp 90.000	Rp 90.000
JUMLAH				Rp 2.396.000

Kantin Jone LAPORAN LABA / RUGI Mula bulan oktober bulan oktober 2023			
Pendapatan dari stiker			Rp 29.999.000
Jumlah Pendapatan			Rp 29.999.000
Beban usaha :			
Beban listrik	Rp	10.000	
Beban pembelian barang dagangan	Rp	19.999.000	
Beban pembelian stik	Rp	2.000.000	
Beban gaji	Rp	1.000.000	
Beban lain-lain	Rp	50.000	
Beban pembelian dari barang	Rp	200.000	
Beban biaya	Rp	50.000	
Jumlah Beban usaha :			(Rp 21.999.000)
Laba bersih			Rp 8.000.000

Gambar 6 (a). Jurnal Pengeluaran

Gambar (b). Laporan Laba/Rugi

Berdasarkan gambar 6 (b). laporan keuangan diatas dapat dilihat bahwa laba kotor Kantin Jone bulan Oktober 2023 sebesar Rp. 29.784.000. Dengan beban cicilan, biaya listrik, dll sebesar Rp. 25.458.000 maka diperoleh laba bersih atau keuntungan pendapatan bulan Oktober 2023 sebesar Rp. 4.326.000.

Rangkuman kegiatan PKL di UMKM Kantin Jone dan Keripik Tempe Sayu Mrisi di daerah Bantul, Yogyakarta disajikan dalam dokumentasi pada gambar 3 sampai gambar 6 . Di Gambar 3 dan gambar 4 merupakan dokumentasi Ketika melakukan survey di Kantin Jone dan Keripik Tempe Sagu Mrisi, sedangkan gambar 5 dan gambar 6 adalah dokumentasi hasil laporan laba/rugi dari Kantin Jone dan Keripik Tempe Sagu Mrisi yang menggunakan metode manual dan *Microsoft Excel*.

Keberhasilan UMKM Kantin Jone dan Keripik Tempe Sagu Mrisi sebagai berikut :

Para penggiat UMKM memahami pentingnya pembuatan laporan keuangan usahanya yang sebelumnya kurang mengerti dalam apa itu debit serta kredit. Debit digunakan untuk uang masuk, sehingga setiap transaksi yang masuk dicatat dalam kolom debit sedangkan kredit digunakan dalam mencatat uang keluar. Dengan adanya laporan sederhana ini tentu dapat digunakan untuk membandingkan pendapatan bulan sebelum dan bulan tersebut. Dengan adanya pelatihan ini tentu akan membuat penggiat usaha berkembang. Dengan begitu, penggiat usaha dapat berkembang dengan bisa mengajukan pinjaman ke Bank. Karena dengan adanya laporan tersebut dapat mempermudah dalam pengajuan pinjaman.

Penggiat UMKM memahami dengan baik cara pencatat laporan keuangan dengan metode manual maupun *Microsoft Excel* yang awalnya belum bisa setelah pelatihan sudah bisa membuatnya sendiri. Hal ini dilakukan dengan cara manual maupun *Microsoft Excel* karena jika terjadi kehilangan maupun kerusakan pada pencatatan tersebut masih ada data rekap pada file *Microsoft Excel*. Untuk pencatatan laporan keuangan menggunakan *Microsoft Excel* lebih memudahkan dalam pembuatan laporan yang otomatis menggunakan rumus yang terhitung baik dan benar juga membuat mempersingkat waktu. Kedepannya penggiat UMKM dapat mengelola keuangan mereka masing-masing untuk periode berikutnya. Dimana sebelum adanya pelatihan pencatatan pengeluaran maupun pemasukan harian per tanggal transaksi tidak tercatat maupun kurang tercatat dengan baik sehingga laporan laba rugi tidak diketahui secara jelas dan teratur menjadi lebih jelas setelah dilakukan pencatatan selama pelatihan pengabdian ini.

Manfaat dari kegiatan pengabdian ini adalah penggiat UMKM dapat mengelola laporan keuangan dengan baik dan sistematis. Penggiat UMKM akan lebih fokus pada laba dan rugi dan tidak lagi bingung membedakan uang pribadi dan uang usaha. Dan dengan adanya laporan keuangan sederhana, dapat mengambil keputusan dengan cepat dan meningkatkan kinerja bisnis. Penerapan pembukuan sederhana ini juga dapat digunakan untuk mencapai tujuan dari penggiat UMKM. Dengan demikian, laporan yang teratur, baik, dan sistematis akan mengarahkan suatu entitas ekonomi menuju entitas ekonomi yang berkembang dan maju (Amrullah et al., 2023). Hal ini sesuai dengan tujuan pengabdian kepada masyarakat, yaitu memberikan kontribusi dalam pengembangan kesejahteraan dan kemajuan masyarakat, khususnya dalam hal ini, UMKM. Dengan demikian, metode pelatihan dan pendampingan dalam pengabdian kepada masyarakat memberikan manfaat nyata dalam pemberdayaan dan peningkatan kemampuan UMKM dalam mengelola laporan keuangan mereka.

Kondisi keberhasilan selama satu bulan pelatihan dan pendampingan UMKM Kantin Jone dan Keripik Tempe Sagu Mrisi sebagai berikut :

Tabel 1. Keberhasilan selama Satu Bulan

Indikator	Sebelum	Sesudah
Para penggiat UMKM memahami pentingnya pembuatan laporan keuangan usahanya	Pada Kantin Jone belum memahami, mengerti pentingnya pencatatan laporan keuangan sehingga tidak dilakukan pencatatan transaksi keuangan sebab belum mengetahui secara pasti laba maupun rugi yang diperoleh dari pendapatan tiap bulannya Pada Keripik Tempe Sagu Mrisi telah melakukan pencatatan tetapi secara sederhana	Penggiat UMKM Kantin Jone melakukan penerapan dan pencatatan transaksi transaksi keuangan dengan baik dalam menyusun laporan keuangan dengan sederhana setelah dilakukan pelatihan Penggiat UMKM Keripik Tempe Sagu Mrisi melakukan pencatatan sesuai dengan kolom yang terkait dengan baik pada penyusunan laporan keuangan
Para penggiat UMKM memahami dengan baik cara pencatat laporan keuangan dengan metode manual maupun <i>Excel</i>	Pada Kantin jone tidak melakukan pencatatan transaksi transaksi pada laporan keuangan sederhana secara <i>excel</i> maupun manual Pada Keripik Tempe Sagu Mrisi telah melakukan pencatatan keuangan manual pada lembar kertas bergaris	Penggiat UMKM Kantin Jone melakukan pencatatan transaksi secara manual ditulis menggunakan lembar kertas kerja bergaris karena keterbatasan alat elektronik (komputer/laptop). Penggiat UMKM Keripik Tempe Sagu Mrisi melakukan penerapan pencatatan transaksi keuangan pada manual dan excel dengan baik setelah dilakukan pelatihan

Kesimpulan

Pendampingan masyarakat pada penggiat UMKM Kantin Jone dan Keripik Tempe Sagu mendapatkan respon yang baik dan positif. Penggiat UMKM mendapatkan pemahaman serta keterampilan dalam menyusun laporan keuangan sederhana dengan adanya pemberian materi pada pendampingan masyarakat ini. Dengan keterbatasan kurangnya pemahaman penggiat UMKM sehingga tidak dapat melakukan pencatatan laporan keuangan sederhana. Penggiat UMKM perlahan mampu memahami pentingnya pembuatan laporan keuangan usahanya yang sebelumnya kurang mengerti dalam apa itu debit serta kredit sehingga dengan adanya laporan sederhana ini tentu dapat digunakan untuk membandingkan pendapatan bulan sebelum dan bulan tersebut. Dengan adanya pelatihan ini tentu akan membuat penggiat usaha berkembang. Dengan adanya laporan penyusunan keuangan ini penggiat UMKM mampu memisahkan pengeluaran pribadi dengan pendapatan usaha. Sehingga akan membantu penggiat UMKM menentukan laba rugi yang diperoleh. Penulis melakukan pendampingan ini dengan tahap pendampingan secara berkala sehingga penggiat UMKM tertib dalam penyusunan laporan keuangan sederhana.

Ucapan Terimakasih

Dalam pendampingan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

- a. Pemilik UMKM Kantin Jone
- b. Pemilik UMKM Keripik Tempe Sagu
- c. Dosen pembimbing pendampingan masyarakat
- d. Semua pihak yang serta membantu dalam kegiatan ini

Referensi

- Adimihardja, K., & Hikmat, I. H. (2003). *Participatory Research Appraisal: Dalam Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Humaniora.
- Amrullah, L., Gaffar, A., Warsani, Z., Rahman, R. S., Malita, S., & Majid, M. A. (2023). Praktek Kewirausahaan Mandiri Mahasiswa Institut Teknologi dan Kesehatan Aspirasi sebagai Upaya Peningkatan Skill Menuju Kemandirian Ekonomi. *MAYARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 130–135.
- Indrawati, S., & Rachmawati, A. F. (2021). Edukasi Legalitas Usaha sebagai Upaya Perlindungan Hukum bagi Pemilik UMKM. *Jurnal Dedikasi Hukum*, 1(3), 231–241. <https://doi.org/10.22219/jdh.v1i3.17113>
- Kesuma, N., Nurullah, A., & Meirawati, E. (2020). Pendampingan pencatatan dan pembukuan sederhana bagi orang pribadi sebagai pelaku usaha di Kelurahan Talang Jambe, Kota Palembang. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(2), 101–106.
- Laheba, L. C., & Bacilius, A. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Pembuatan Selempang. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 216–224. <https://doi.org/10.53682/jaim.v3i2.2592>
- Muniroh, H., & Istanti, S. L. W. (2020). Pendampingan Usaha Kelompok Tani Ternak Sapi “Subur” Desa Meteseh Kecamatan Kaliori. *Buletin Abdi Masyarakat*, 1(1).
- Putra, M. W., Darwis, D., & Priandika, A. T. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan

Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus: CV Sumber Makmur Abadi Lampung Tengah). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 1(1), 48–59. <https://doi.org/10.33365/jimasia.v1i1.889>

Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>

Wati, B. L. A., & Utomo, R. B. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana pada Kelompok Usaha Penyedia Jasa Laundry RW 01 Dusun Kronggahan Kelurahan Trihanggo Gamping Sleman. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(1), 57–62. <https://doi.org/10.54082/jamsi.576>

Zulkarnain, Z. (2022). Implementasi Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Kota Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 1(2), 176–187. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i2.5398>